

PENELITIAN TINDAKAN KELAS
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR
DENGAN METODE *DISCOVERY* DI KELAS V SDN 09 BAHAGIA PADANG
GELUGUR

SKRIPSI



DISUSUN OLEH

DELPI AFRINA
NIM 09805

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR
DENGAN METODE *DISCOVERY* DI KELAS V SD N 09 BAHAGIA PADANG
GELUGUR**

Nama : Delpi Afrina
TM/NIM : 2008/09805
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang , April 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Desniati, M.Pd
Nip 195106251976032001

Drs. Mursal Dalais, M.Pd
Nip 195405201979031003

Mengetahui

Ketua jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip 195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar
dengan Metode *Discovery* di Kelas V SD N 09 Bahagia
Padang Gelugur**

Nama : Delpi Afrina

TM/NIM : 2008/09805

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Desniati, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	(.....)
Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

Delpi Afrina : Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Datar dengan Metode *Discovery* pada Siswa Kelas V SDN 09 Bahagia Padang Gelugur.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, sedikit bertanya, kurangnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga menimbulkan kesan bahwa pelajaran sifat-sifat bangun datar adalah pelajaran yang sulit dan kurang disenangi siswa. Oleh sebab itu guru harus berinisiatif melakukan variasi dalam cara mengajarnya. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan metode *discovery*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan, pelaksanaan dan hasil belajar sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan metode *discovery* di kelas V SDN 09 Bahagia Padang Gelugur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 09 Bahagia Padang Gelugur dengan jumlah siswa 22, jumlah siswa laki-laki 12 orang dan perempuan sebanyak 10 orang. Sebagai observer adalah kepala sekolah dan guru kelas VI. Data yang diperoleh bersumber dari proses pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan metode *discovery*. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Penilaian observer dari segi rancangan pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik dengan persentase penilaian siklus I pertemuan I adalah 89% dengan kualifikasi sangat baik, pertemuan 2 adalah 92% dengan kualifikasi sangat baik. Pada siklus II persentase penilaian pertemuan I yaitu 96% dengan kualifikasi sangat baik, pertemuan 2 yaitu 100% kualifikasi juga sangat baik. Hasil belajar siswa dari segi ketuntasan yaitu siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (68%) tidak tuntas 7 orang (32%) pada siklus I pertemuan I, pada pertemuan 2 yang tuntas sebanyak 13 orang (59%), tidak tuntas 9 orang (41%). Pada siklus II pertemuan I yang tuntas 18 orang (81%), tidak tuntas 4 orang (19%) dan pertemuan 2 yang tuntas 20 orang (90%) dan 2 orang (10%) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 sampai pada siklus 2. Dengan demikian metode *discovery* terbukti efektif untuk digunakan pada pembelajaran sifat-sifat bangun datar di kelas V SDN 09 Bahagia Padang Gelugur.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Sifat-sifat Bangun Datar dengan Metode di Kelas V SD N 09 Bahagia Padang Gelugur” yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis ucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs Firman ,M.Pd. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang yang telah member kesempatan dan izin penelitian bagi penulis.
2. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP, dan sekaligus sebagai penguji skripsi yang telah memberikan bantuan dan arahan penelitian kepada penulis.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberi kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Desniati, M.Pd dan Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penelitian ini sampai selesai.
5. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed, Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritikan demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Kepada Kepala Sekolah beserta majelis guru SDN 09 Bahagia Padang Gelugur yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan ikut membantu lancarnya penelitian.
7. Kepada Ibu penulis yang tercinta yang selalu memberikan doa dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada seluruh anggota keluarga penulis yang selalu memotivasi dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan yang ikut memberi dorongan dan semangat dalam penyelesaian dan penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis menjadi amal saleh bagi Bapak dan Ibu dan mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT. Amin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang mempunyai keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, maka di dalam materi penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini banyak kekurangan.

Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran yang membangun dari pembaca dan semoga Penelitian Tindakan Kelas ini bermanfaat.
Amin

Bukittinggi , Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat peningkatan hasil belajar.....	7
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	8
3. Karakteristik pembelajaran siswa kelas V sekolah dasar.....	9
4. Sifat-sifat bangun datar.....	10
5. Metode discovery.....	16
a. Pengertian metode discovery.....	16
b. Langkah –langkah metode discovery.....	18
c. Kelebihan metode discovery.....	21
B. Kerangka Teori.....	22

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Setting penelitian.....	24
1. Tempat penelitian.....	24
2. Subjek penelitian.....	24

3. Waktu dan lama penelitian.....	24
B. Rancangan penelitian.....	25
C. Data dan Sumber Data.....	32
D. Teknik pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	33
E. Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN.....	37
1. Perencanaan	37
2. Pelaksanaan.....	40
3. Pengamatan	54
4. Refleksi Siklus I.....	61
5. Refleksi Siklus II.....	63
B. PEMBAHASAN.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.....	77
2. Lembar kerja siswa siklus I.....	88
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.....	99
4. Lembar kerja siswa siklus II.....	109
5. Lembar penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran siklus I Pertemuan I.....	120
6. Lembar Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari segi guru siklus I pertemuan I.....	122
7. Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari segi siswa siklus I pertemuan I.....	126
8. Lembar penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran siklus I Pertemuan II.....	129
9. Lembar Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari segi guru siklus I pertemuan II.....	131
10. Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari segi siswa siklus I pertemuan II.....	135
11. Tabel hasil belajar siswa siklus I pertemuan I.....	138
12. Tabel hasil pengamatan proses pembelajaran siswa siklus I pertemuan I.....	139
13. Tabel pengamatan psikomotor siswa siklus I pertemuan I.....	140
14. Tabel hasil belajar siswa siklus I pertemuan II.....	142
15. Tabel hasil pengamatan proses pembelajaran siswa siklus I pertemuan II.....	143
16. Tabel pengamatan psikomotor siswa siklus I pertemuan II.....	144
17. Lembar penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran siklus II Pertemuan I.....	146
18. Lembar Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari	

segi guru siklus II pertemuan I.....	148
19. Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari segi siswa siklusII pertemuan I.....	152
20. Lembar penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran siklus II Pertemuan II.....	156
21. Lembar Pengamatan pelaksaaan pembelajaran dari segi guru siklus II pertemuan II.....	158
22. Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari segi siswa siklusII pertemuan II.....	162
23. Tabel hasil belajar siswa siklus II pertemuan I.....	165
24. Tabel hasil pengamatan proses pembelajaran siswa siklus II pertemuan I.....	166
25. Tabel pengamatan psikomotor siswa siklus II pertemuan I.....	167
26. Tabel hasil belajar siswa siklus II pertemuan II.....	169
27. Tabel hasil pengamatan proses pembelajaran siswa siklus II pertemuan II.....	170
28. Tabel pengamatan psikomotor siswa siklus II pertemuan II...	171
29. Lembar deskriptor pengamatan proses pembelajaran siswa...	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Depdiknas (2007 : 1062) “sifat-sifat bangun datar merupakan salah satu materi pelajaran matematika yang penting. Materi sifat-sifat bangun datar sudah diajarkan dari kelas III sampai kelas VI Sekolah Dasar. Sifat-sifat berarti ciri khas yang dimiliki oleh sesuatu yang membedakannya dengan yang lain”. Menurut Pipin (2010: 1) Bangun datar merupakan “bangun dua dimensi yang tidak memiliki ruang hanya sebuah bidang datar saja”. Sifat-sifat bangun datar dapat didefinisikan sebagai ciri khas yang dimiliki suatu bangun dua dimensi yang berbentuk bidang datar yang membedakannya dengan bangun yang lain. Dalam mengajarkan materi sifat-sifat bangun datar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru harus kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif lagi. Hal tersebut harus dilakukan guru agar dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda.

Demi terwujudnya hasil belajar dengan maksimal, maka dalam pembelajaran harus tercipta suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat dan memacu peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran serta mampu bekerjasama dalam kelompok belajar dengan baik. Di dalam pembelajaran guru harus memahami materi pelajaran yang akan diajarkannya serta dapat memahami

berbagai model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang.

Berdasarkan refleksi peneliti di lapangan dan kenyataan yang peneliti alami dalam proses pembelajaran materi sifat-sifat bangun datar terlihat masih banyak siswa yang belum memahami pelajaran dan kesulitan menentukan sifat-sifat bangun datar, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar sifat-sifat bangun datar yang diperoleh siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dapat dilihat berdasarkan nilai ulangan harian siswa kelas V yaitu dari 22 orang siswa hanya 5 orang yang mendapat nilai di atas 70, 4 orang di atas 60 dan 8 orang yang bernilai 50-59 serta 5 orang mendapat nilai di bawah 50. Kenyataan tersebut terjadi karena pembelajaran hanya berlangsung satu arah saja yaitu dari guru ke siswa, sedangkan komunikasi siswa ke guru dan siswa ke siswa tidak lancar. Selama ini siswa hanya menerima penjelasan dari guru tentang sifat-sifat bangun datar tanpa terlibat secara langsung untuk menemukan sendiri sifat-sifat bangun datar tersebut, sehingga penanaman konsep pelajaran kurang tertanam pada ingatan siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hal tersebut diatas sejalan dengan yang dinyatakan Sibelman (2002:1) yang mengembangkan pernyataan Confusius tentang paham belajar aktif sebagai berikut:

Apa yang saya dengar saya lupa. Apa yang saya lihat saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan diskusikan saya mulai mengerti. Apa yang saya lihat, dengar, didiskusikan dan kerjakan saya dapat pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan saya kuasai.

Dari pernyataan di atas dijelaskan jika hanya mendengarkan saja tanpa ikut terlibat secara langsung dalam pembelajaran, maka materi yang dipelajari hanya dapat diingat siswa saat berlangsungnya pembelajaran. Namun setelah pelajaran berakhir siswa kembali ditanya tentang materi yang dipelajarinya, akan banyak siswa yang tidak mampu untuk menjawab dengan benar. Oleh sebab itu siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya sebagai pendengar saja.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka masalah tersebut harus segera diatasi. Untuk itu perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang lebih bermakna, ketidakcocokan metode dalam pembelajaran akan menjadikan pelajaran tidak menarik. Metode pembelajaran yang digunakan haruslah metode yang dapat menjadikan siswa aktif. Sebagaimana yang dinyatakan Nasution (dalam Fitri Yuliza 2008 : 1) bahwa “ Metode pembelajaran adalah suatu usaha mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran”. Oleh sebab itu seorang guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keaktifan siswanya dalam kegiatan belajar. Salah satu metode yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar adalah metode discovery. Dengan metode ini akan dapat meningkatkan minat serta menggugah rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran yang dipelajarinya. Sebagaimana definisi discovery yang

dinyatakan oleh Malischah (2006: 51) bahwa “ Discovery adalah suatu metode yang mengarahkan siswa mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktifitas yang dilakukan sehingga siswa seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut”.

Metode discovery ini dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya karena siswa sendiri terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan metode discovery yaitu untuk mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Metode discovery ini juga bermanfaat bagi siswa untuk melatih cara berfikir siswa sehingga lebih kreatif dan kritis dalam menghadapi suatu permasalahan dalam pembelajaran. Jadi metode ini tidak hanya menuntut siswa agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat berperan aktif dan mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi yang penulis temui di lapangan penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar dengan Metode Discovery di Kelas V SDN 09 Bahagia Padang Gelugur**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis akan membahas secara umum tentang “ Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Datar dengan Metode Discovery di Kelas V SDN 09 Bahagia Padang Gelugur ”

Rumusan masalah secara khusus:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun datar dengan metode discovery di kelas V SDN 09 Bahagia Padang Gelugur?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun datar dengan metode discovery di kelas V SDN 09 Bahagia Padang Gelugur?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan metode discovery di kelas V SDN 09 Bahagia Padang Gelugur ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yaitu Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Sifat-Sifat Bangun Datar Siswa dengan Metode Discovery di Kelas V SDN 09 Bahagia Padang Gelugur”.

Tujuan penelitian secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun datar dengan metode discovery di kelas V SDN 09 Bahagia Padang Gelugur.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun datar dengan metode discovery di kelas V SDN 09 Bahagia Padang Gelugur.

3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan metode discovery di kelas V SD N 09 Bahagia Padang Gelugur.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar tentang sifat-sifat bangun datar di kelas V SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bagi guru

Bahan masukan bagi guru-guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar.

2. Bagi siswa

Siswa dapat belajar dengan menemukan sendiri sifat-sifat bangun datar sehingga pelajaran tersebut dapat melekat diingatan siswa.

3. Bagi penulis

Pengalaman bagi penulis dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah tempat penulis mengajar.

4. Lembaga pendidikan

Sumbangan pemikiran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan terutama pelajaran matematika dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Menurut Adi (2007:1) dalam kamus bahasa Indonesia istilah “Peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang tersusun dan peningkatan berarti kemajuan.” Dapat dimaknai bahwa peningkatan merupakan suatu kemajuan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran.

Bloom (dalam Ismahyudi, 2001: 1) merumuskan “hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan Woordworth (dalam Ismahyudi 2001:1) menyatakan :hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar dan juga sebagai kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai”

Menurut Sri Anitah (2007:2.19) menyatakan” hasil belajar adalah kulminasi dari proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan

perubahan tingkah laku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari”.

Dari berbagai pendapat di atas dapat dimaknai bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari suatu kegiatan pembelajaran baik sedang berlangsung maupun setelah berlangsungnya pelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Peningkatan hasil belajar dapat dimaknai sebagai kemajuan dari prestasi, dan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran baik sedang berlangsung maupun setelah berlangsungnya pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa .

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor tersebut terdiri atas 2 kelompok (Sri Anitah, 2007:2.7) yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa (internal)

Faktor ini meliputi kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa.

Minat siswa merupakan syarat utama berhasilnya suatu pembelajaran, karena minat berkaitan erat dengan seberapa besar siswa merasa suka atau tidak suka terhadap materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Jika siswa sudah memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa akan baik juga. Jadi minat belajar inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa.

2. Faktor dari luar diri siswa itu sendiri (eksternal)

Faktor tersebut meliputi lingkungan fisik dan non fisik (suasana kelas dalam belajar), lingkungan social budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan orang yang berperan kuat dalam menentukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta berhasil atau tidaknya pembelajaran didalam kelas.

3. Karakteristik Pembelajaran Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Menurut Sri Anitah (2007:2.33) “ Esensi proses pembelajaran di kelas tinggi (kelas 4,5,6) adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan siswa tentang konsep dan generalisasi sehingga penerapannya (menyelesaikan soal, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat dan membagi) dapat terlaksana dengan baik”.

Banyak strategi belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar di kelas tinggi Sekolah Dasar, diantaranya dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, latihan atau drill, belajar kelompok, observasi atau pengamatan, *inkuiri*, pemecahan masalah dan *discovery*. Siswa dapat dibimbing dengan menggunakan pembelajaran konstruktivis yaitu mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, melakukan, mengkaji, dan menyimpulkan sendiri atau berkelompok dari substansi yang dipelajarinya (Sri Anitah, 2007:2.33).

Dari pernyataan di atas maka dapat dijelaskan bahwa metode discovery dapat digunakan pada pembelajaran matematika di kelas V, karena secara esensinya siswa kelas V sudah bisa dibelajarkan tentang konsep dan generalisasi, dan merupakan tahap awal perkembangan kemampuan siswa berfikir tingkat tinggi atau berfikir ilmiah.

4. Sifat-sifat Bangun Datar.

Kata sifat-sifat bermakna yaitu rupa dan keadaan yang tampak pada sesuatu benda atau tanda lahiriah. Per keadaan yang menurut kodratnya ada pada sesuatu (benda, orang dan sebagainya) atau ciri khas yang ada pada sesuatu untuk membedakannya dari yang lain (Depdiknas, 2007: 1062)

Menurut Hambali (1998:17) bangun datar dapat didefinisikan sebagai “Bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal”. Sejalan dengan pernyataan hambali seorang ahli yang dijuluki Bapak Geometri yang bernama Euclides dalam buku Eksilopedi Matematika untuk anak menyatakan tentang dimensi suatu benda yaitu :

Sebuah titik memiliki satu dimensi, sebuah garis memiliki satu dimensi yaitu panjang saja. Sebuah bidang datar memiliki dua dimensi yaitu dimensi panjang dan dimensi lebar. Adapun benda padat memiliki tiga dimensi yaitu dimensi panjang, lebar dan tinggi, dan tidak ada benda yang memiliki dimensi empat.

Selain itu bangun datar juga didefinisikan sebagai bangun dua dimensi maksudnya adalah tidak memiliki ruang hanya sebuah bidang datar saja (Pipin, 2010:1)

Dari berbagai definisi diatas dapat kita maknai bahwa sifat-sifat dari bangun datar adalah ciri khas yang dimiliki suatu bangun berbentuk bidang datar yang membedakannya dengan bangun yang lain.

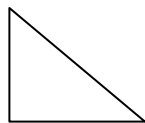
Sifat-sifat yang dimiliki bangun datar yaitu:

a. Sifat-sifat segitiga

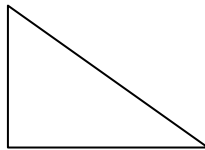
Macam-macam segitiga berdasarkan jenis sudut dan panjang sisi-sisinya

Segitiga berdasarkan jenis sudutnya terdiri atas:

1. Segitiga siku-siku adalah segitiga yang salah satu sudutnya merupakan sudut siku-siku.



(a)



(b)

Sifat-sifatnya

(a) Segitiga siku –siku sama kaki

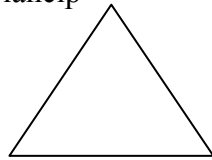
- Salah satu sudutnya adalah sudut siku-siku
- Memiliki sepasang sisi yang sama panjang

(b) Segitiga siku –siku sembarang

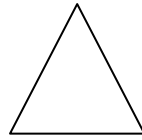
- Salah satu sudutnya siku-siku
- Ketiga sisinya tidak sama panjang

2. Segitiga lancip adalah segitiga yang ketiga sudutnya merupakan sudut

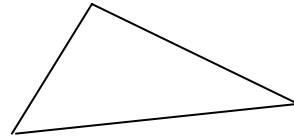
lancip



(a)



(b)



(c)

Sifat-sifatnya

(a) Segitiga lancip sama sisi

- Ketiga sudutnya adalah sudut lancip
- Memiliki ketiga sisi yang sama panjang

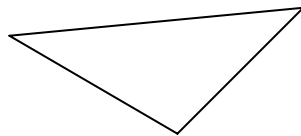
(b) Segitiga lancip sama kaki

- Ketiga sudutnya adalah sudut lancip
- Memiliki sepasang sisi sama panjang

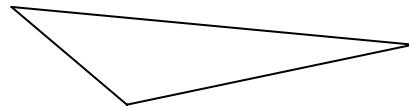
(c) Segitiga lancip sembarang

- Ketiga sudutnya adalah sudut lancip
- Ketiga sisinya tidak sama panjang.

3. Segitiga tumpul adalah segitiga yang salah satu sudutnya merupakan sudut tumpul.



(a)



(b)

Sifat-sifatnya

(a) Segitiga tumpul sama kaki

- Salah satu sudutnya merupakan sudut tumpul.
- Sepasang sisinya sama panjang

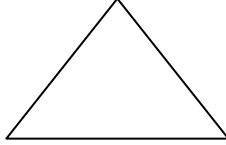
(b) Segitiga tumpul sembarang

- Salah satu sudutnya sudut tumpul

- Sisi-sisinya tidak sama panjang.

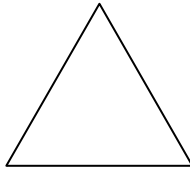
Segitiga berdasarkan panjang sisi-sisinya yaitu:

1. Segitiga sama sisi adalah segitiga yang ketiga sisinya sama panjang.



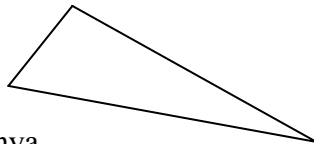
Sifat-sifatnya

- Memiliki 3 sisi yang sama panjang
 - Memiliki 3 sudut yang sama besar.
2. Segitiga samakaki adalah segitiga yang dua sisinya sama panjang.



Sifat-sifatnya

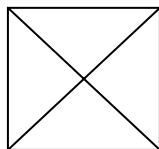
- Memiliki 2 sisi yang sama panjang
 - Memiliki 2 sudut yang sama besar.
3. Segitiga sebarang adalah segitiga yang panjang ketiga sisinya berlainan.



Sifat-sifatnya

- Ketiga sudutnya tidak sama besar
- Ketiga sisinya tidak sama panjang

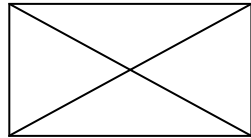
b. Sifat-sifat persegi



Sifat-sifatnya

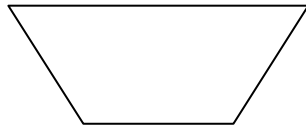
- Memiliki empat sisi yang sama panjang
- Memiliki empat sudut yang sama besar dan berbentuk sudut siku-siku
- Mempunyai diagonal-diagonal yang sama panjang.

c. Sifat-sifat persegi panjang



- Mempunyai 2 pasang sisi yang sama panjang
- Mempunyai 4 sudut yang sama besar dan merupakan sudut siku-siku.
- Mempunyai diagonal-diagonal yang sama panjang.

d. Sifat-sifat trapesium



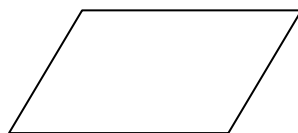
Sifat –sifatnya

- Memiliki sepasang sisi sejajar
- Jumlah sudut yang berdekatan berjumlah 180 derajat

e. Jajar genjang

- 1) Memiliki dua pasang sisi yang berhadapan dan sejajar sama panjang

Misalnya: Pada jajar genjang ABCD



Sisi AB // CD

Sisi AD // BC

- 2) Memiliki dua pasang sudut yang berhadapan sama besar.



$\angle A = \angle C$

$\angle B = \angle D$

- 3) Jumlah sudut yang berdekatan jumlahnya 180° yaitu

$$\angle A + \angle B = 180^0$$

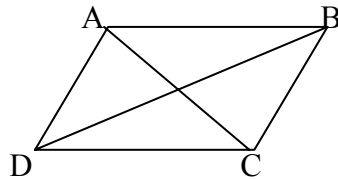
$$\angle C + \angle D = 180^0$$

$$\angle A + \angle D = 180^0$$

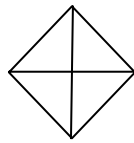
$$\angle D + \angle C = 180^0$$

Sehingga jumlah keempat sudutnya 360^0

- 4) Memiliki diagonal-diagonal yang membagi dua bangun sama panjang
yaitu



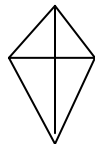
f. Sifat-sifat belah ketupat



Sifat-sifatnya

- Semua sisi pada belah ketupat sama panjang
- Kedua diagonal belah ketupat merupakan sumbu simetri
- Sudut-sudut yang berhadapan sama besar
- Diagonal-diagonal belah ketupat saling berpotongan tegak lurus

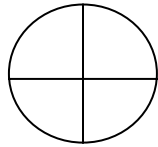
g. Sifat-sifat layang-layang



Sifat-sifatnya

- Memiliki satu sumbu simetri
- Terdapat 2 pasang sisi berdekatan yang sama panjang
- Terdapat sepasang sudut berhadapan yang sama besar.
- Kedua diagonal berpotongan tegak lurus

h. Sifat-sifat lingkaran



Sifat sifatnya

- Memiliki satu titik pusat
- Memiliki garis tengah yang panjangnya 2 kali jari-jari
- Banyak sumbu simetri pada lingkaran tak terhingga.

5. Metode *Discovery*

a. Pengertian Metode *Discovery*

Pada pengajaran dengan metode *discovery* seorang siswa didorong untuk memahami sesuatu. Sesuatu itu dapat berupa fakta atau relasi matematika yang baru bagi siswa, misalnya pola, sifat-sifat atau rumus tertentu. Menurut Sund (dalam Roestiyah, 2001: 20) menyatakan bahwa

“Metode *discovery* adalah proses mental dimana siswanya mampu mengasimilasi suatu konsep atau prinsip”. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, mencerna, mengerti, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segitiga, panas, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam yang apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan

sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberi instruksi.

Roestiyah (2001:20) juga menyatakan “discovery sebagai suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri” Sejalan dengan itu Maslichah (2006 : 51) menyebutkan bahwa “discovery adalah suatu metode yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktifitas yang dilakukan sehingga siswa seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut”.

Martiningsih (2007:1) menyatakan “ Discovery adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip proses mental seperti mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya, sedangkan konsep seperti bundar segitiga, energy, dekmorasi dan sebagainya, misalnya setiap logam dipanaskan akan memuai”. Pendapat ini juga didukung oleh Ray (dalam Wodprees, 2008) yang menyatakan “discovery merupakan suatu metode mengajar yang memerlukan proses mental seperti mengamati, menggolongkan, menduga, menjelaskan dan mengambil kesimpulan”.

Suatu metode dapat terlaksana dengan baik apabila guru tahu apa yang harus dilakukan, tahu kondisi kelas yang sesuai dengan metode yang akan dilaksanakan sertabahan ajar yang cocok dengan metode tersebut . Hal

ini sesuai dengan syarat-syarat pendekatan inquiri/discovery yang dikemukakan oleh Nana (2005:154) sebagai berikut :

1) Guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (persoalan bersumber dari bahan pelajaran yang menantang siswa/problematis) dan sesuai dengan daya nalar siswa. 2) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. 3) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup. 4) adanya kebebasan siswa berpendapat, berkarya berdiskusi 5) Partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar, dan 6) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Jadi dengan menggunakan metode penemuan / discovery ini, siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dalam metode ini tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan pengarah siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan metode discovery, siswa melakukan kegiatan dengan berpedoman pada langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh guru.

b. Langkah –Langkah Metode *Discovery*

Discovery merupakan suatu proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip, sedangkan inquiry merupakan suatu metode yang berupa perluasan dari discovery artinya inquiry merupakan proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data dan mengambil kesimpulan (Martiningih 2007:1).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode discovery menurut Ray (Wodpress,2008:1) adalah” 1) menilai minat dan kebutuhan siswa, 2)

memancing hipotesa siswa tentang masalah yang dikemukakan, 3) membagi kelompok belajar, 4) memberikan langkah-langkah pemecahan masalah, 5) menyiapkan alat dan bahan yang digunakan, 6) melakukan percobaan dalam kelompok, 7) mencatat hasil percobaan dan membandingkannya dengan hasil kelompok yang lain”.

Suryo (2010:1) juga menyatakan langkah-langkah discovery adalah dengan “1) cara menilai minat dan kebutuhan siswa, 2) menyiapkan alat dan bahan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengumpulkan data serta 3) merangsang interaksi antar siswa dengan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi dan sederhana”.

Dalam penelitian yang dilakukan tentang materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar langkah-langkah yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Ray karena langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode discovery lebih jelas mulai langkah pertama sampai terakhir, serta mudah untuk dipahami. Langkah –langkah tersebut dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Menilai minat dan kebutuhan siswa
2. Memancing hipotesa siswa tentang masalah yang dikemukakan
3. Membagi siswa dalam kelompok
4. Memberikan langkah-langkah penyelesaian masalah
5. Menyiapkan alat dan bahan untuk kerja kelompok
6. Melakukan percobaan dalam kelompok

7. Mencatat hasil percobaan dan membandingkan dengan hasil kelompok lain.

Pelaksanaan langkah-langkah metode *discovery* yang digunakan dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar adalah didahului dengan mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa terhadap masalah (menentukan sifat-sifat bangun datar) yang akan dipecahkan, kemudian memancing hipotesa siswa tentang masalah, selanjutnya siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan kemampuan belajar yang heterogen, membagikan LKS yang berisi langkah – langkah penyelesaian masalah dengan metode *discovery* (penemuan) yang dilengkapi dengan bahan dan alat yang mendukung pelaksanaan penemuan, selain itu seorang guru harus selalu memantau dan membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan penemuannya dengan memberikan informasi yang dibutuhkan siswa, untuk membimbing siswa agar penemuannya tepat, maka guru bisa mengajukan pertanyaan yang akan mengarahkan siswa memperoleh hasil penemuan yang diharapkan. Seorang guru juga harus memberi motivasi berupa penguatan dan pujian terhadap kreatifitas siswanya dalam melaksanakan kegiatan penemuannya, serta membantu siswa merumuskan hasil penemuan dari siswa-siswanya tersebut, kemudian meminta siswa melaporkan hasil percobaannya dan membandingkan hasil laporan satu kelompok dengan kelompok lain.

c. Kelebihan Metode *Discovery*.

Suryo (2008:1) menyatakan kelebihan metode *discovery* yaitu dapat membangkitkan gairah belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai karena metode *discovery* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak lebih maju dengan mengadakan penemuan dari penelitian yang akan dilakukan sehingga rasa percaya diri siswa akan meningkat hal ini disebabkan karena siswa melakukan sendiri percobaan-percobaan untuk menemukan kebenaran yang mutlak.

Rohani (2008:1) mengemukakan kelebihan *discovery* adalah metode ini lebih menekankan pada keterampilan proses sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan berbagai sumber sehingga materi pelajaran akan lebih tahan lama dalam ingatan siswa.

Roestiyah (2001:21) juga menyatakan beberapa kelebihan dari metode *discovery* yaitu:

1. Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/ pengenalan siswa.
2. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
3. Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa
4. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
5. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
6. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
7. Strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat kita maknai bahwa metode discovery merupakan metode yang memiliki banyak kelebihan karena merupakan metode yang memberi kesempatan bagi siswa untuk maju, membangkitkan kegairahan belajar siswa dan pembelajaran tidak berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa.

B. Kerangka Teori

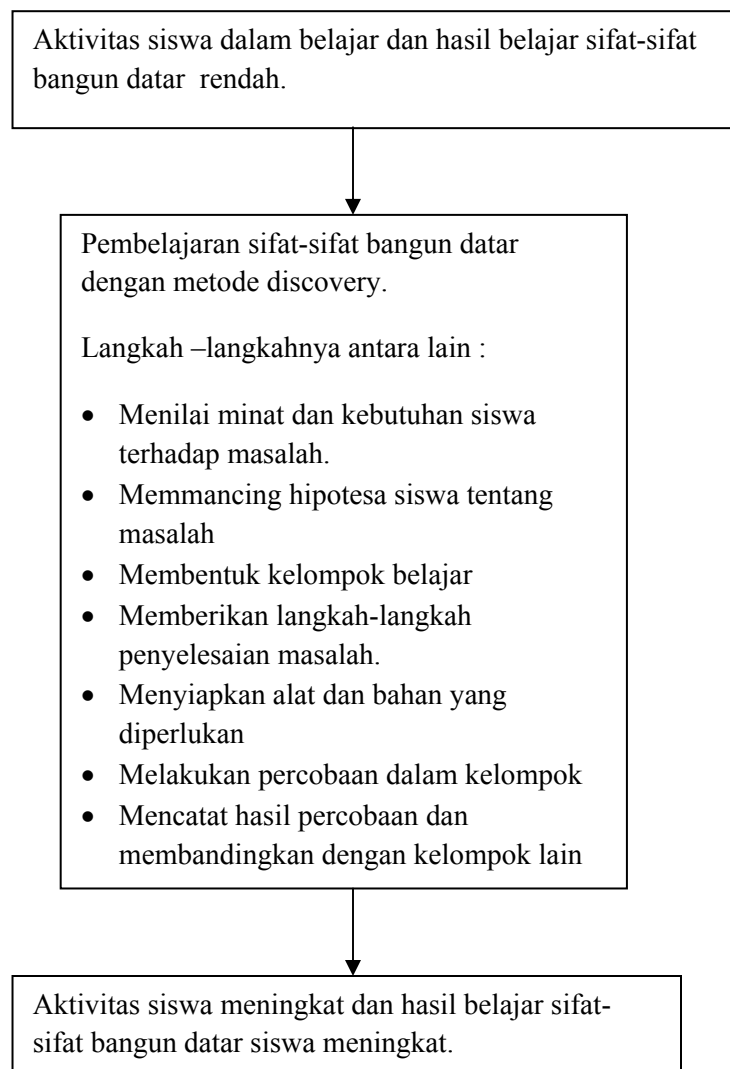
Pembelajaran matematika pada kelas V SD akan lebih optimal hasilnya diajarkan dengan menggunakan metode discovery. Hal ini dapat mewujudkan pembelajaran yang pembelajaran, tetapi siswa lebih aktif di dalamnya sehingga konsep-konsep pelajaran yang ditanamkan akan lebih lama diingat oleh siswa.

Belajar matematika dengan menggunakan metode discovery melalui tahap-tahap yaitu; 1) penilaian minat dan kebutuhan siswa, 2) memancing hipotesa siswa tentang masalah 3) tahap pembagian kelompok, 4) pemberian LKS, 5) Menyiapkan alat dan bahan kerja kelompok 6) melakukan percobaan dalam kelompok, 7) pencatatan hasil percobaan dan membandingkan dengan kelompok lain

Dalam melaksanakan metode discovery ini seorang guru harus mampu menilai minat dan kebutuhan siswanya terhadap masalah pembelajaran yang akan dipecahkan, sehingga kegiatan belajar mengajar akan terasa lebih bermakna. Pada metode discovery ini siswa dibimbing oleh guru dalam pemecahan masalah yaitu adanya langkah –langkah yang jelas untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa tidak kesulitan dan merasa terbebani terhadap masalah yang dihadapi.

Pada tahap selanjutnya siswa melakukan kegiatan kelompok berdasarkan langkah-langkah yang telah diberikan berupa LKS. Kemudian siswa mencatat hasil-hasil kerja kelompok yang telah mereka lakukan dan melaporkan/ menyajikannya pada teman –teman sekelas guru atau audien yang lain.

Secara ringkas keterangan di atas dapat kita lihat rangkaian kerangka konseptual dibawah ini.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode discovery pada materi sifat-sifat bangun datar dapat diterapkan oleh guru dalam mengajar anak kelas V SD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode discovery dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sifat-sifat bangun datar. Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan metode discovery dapat menumbuhkan rasa sosial antar siswa. Siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok, tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dalam diri siswa serta menimbulkan keaktifan pada siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode discovery siswa dapat menemukan sendiri sifat-sifat bangun datar yang dipelajarinya di bawah bimbingan guru.
3. Pembelajaran dengan metode discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan meningkatnya persentase siswa yang tuntas belajar yaitu sebanyak 90% dari seluruh siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, saran yang peneliti berikan adalah:

1. Bagi guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode discovery guru harus mampu memotivasi siswa agar dapat terlibat aktif dalam melaksanakan kegiatan penemuan yang dilakukan secara berkelompok. Guru hendaknya memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang jelas terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini dan pembelajaran menggunakan metode discovery, siswa diharapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang aktif, kreatif, terampil, kritis dan berjiwa sosial yang tinggi serta berbudi pekerti yang luhur.

3. Bagi lembaga pendidikan

Dengan adanya penelitian ini lembaga pendidikan diharapkan lebih memperhatikan masalah yang terjadi di sekolah dan lebih mengawasi kegiatan yang ada di sekolah-sekolah, sehingga usaha peningkatan mutu pendidikan bisa terwujud.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana, 2007, konsep dasar evaluasi hasil belajar (online)
<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> (diakses 3 februari 2011)
- Adi D. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*. Wordpress, com/2007/1...(diakses 2 Februari 2011)
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Fitri Yuliza. 2008. *Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD*. Padang: FIP UNP
- Ismahyudi. 2000. *Hasil Belajar*. Blogspot. Com/ 2000..(diakses 2 mei 2011)
- Julius Hambali dkk.1998. *Materi Pokok Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Setia
- Martiningsih dalam [http: // martiningsih. Blogspot.com/2007/12/macam-macam metode.tmc](http://martiningsih.blogspot.com/2007/12/macam-macam-metode.tmc) diakses 5 juni 2010)
- Megawati. 2005. *Pembelajaran melalui Pemecahan Masalah Realistik untuk Memahami Konsep Sistem Persamaan Linear 2 Variabel pada Siswa Kelasii SLTP SUPPTHA dalam Konteks Belajar Kooperatif*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Rohani. 2008. Dalam [http:// yastaki 56. Spaces.live.com/og/cns!669E85C7CBD2F075!946.entry](http://yastaki56.spaces.live.com/og/cns!669E85C7CBD2F075!946.entry) (diakses 3 Maret 2011)
- Roestiah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ritawati dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Ray dalam [http: // raysuryo. Wordpress.com/2008/02/01/ Metode-discovery-://yastaki56.spaces.live.com/og/cns!669E85C7CBD2F075!946.entry](http://raysuryo.wordpress.com/2008/02/01/Metode-discovery-://yastaki56.spaces.live.com/og/cns!669E85C7CBD2F075!946.entry) (diakses 7 juni 2010)

Sri Anitah dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.

Lampiran 25

Penilaian Psikomotor Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai						Jumlah skor	Persentase keberhasilan	Kualifikasi
		Kemampuan Melakukan percobaan			Kemampuan Mempresent sikan materi					
		3	2	1	3	2	1			
1	FA	√			√			6	100%	SB
2	HM		√		√			5	83%	SB
3	U		√		√			5	83%	SB
4	MR		√			√		5	83%	SB
5	SY	√			√			6	100%	SB
6	YW	√			√			6	100%	SB
7	SH		√		√			5	83%	SB
8	MRN		√		√			5	83%	SB
9	FN	√				√		5	83%	SB
10	YL	√			√			6	100%	SB
11	PI	√			√			6	100%	SB
12	RHY		√				√	3	50%	K
13	AR	√			√			6	100%	SB
14	SA		√		√			5	83%	SB
15	M	√				√		5	83%	SB
16	ZK		√		√			5	83%	SB
17	D		√		√			5	83%	SB
18	TH	√			√			6	100%	SB
19	Z		√			√		4	67%	C
20	RH	√			√			6	100%	SB
21	R		√		√			5	83%	SB
22	RCU		√			√		4	67%	C
	Jumlah	27	24		48	10		112	1848%	SB
	persentase	77%			89%			84%	84%	

Keterangan:

Kemampuan melakukan percobaan

3= jika siswa mampu melakukan percobaan dengan baik

2= jika siswa hanya mampu melakukan sebagian percobaan

1= jika anggota kelompok tidak mampu melakukan percobaan.

Kemampuan mempresentasikan materi

3 = jika siswa mampu mempresentasikan materi dengan jelas, baik dan mudah dipahami

2 = jika siswa mampu mempresentasikan materi dengan jelas, tetapi kurang bisa dipahami

1 = jika siswa tidak mampu mempresentasikan materi

Total skor maksimal = 6

Perolehan skor = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Dikembangkan dari Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar : penilaian acuan patokan (PAP) (Aderuslana, 2010 :6)

80 – 100% = Sangat baik

70 – 79 % = Baik

60 – 69% = Cukup

< 60% = Kurang

Lampiran 26**Tabel Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan II**

No	Nama siswa	Nilai perolehan	Tuntas	Tidak tuntas
1	FA	80	√	
2	HM	80	√	
3	U	50		√
4	MR	90	√	
5	SY	80	√	
6	YW	70	√	
7	SH	80	√	
8	MRN	90	√	
9	FN	90	√	
10	YL	100	√	
11	PI	100	√	
12	RHY	80	√	
13	AR	100	√	
14	SA	70	√	
15	M	90	√	
16	ZK	80	√	
17	D	80	√	
18	TH	90	√	
19	Z	70	√	
20	RH	100	√	
21	R	40		√
22	RCU	60	√	
	JUMLAH	1760	20	2
	Persentase	80%	90%	10%

Lampiran 27

Tabel Hasil Pengamatan Terhadap Proses Pembelajaran (Segi Afektif) Yang Dilaksanakan Siswa siklus II pertemuan II

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai																NA	%
		Kerjasama				Keaktifan				Tanggung jawab				Ketepatan Waktu					
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K		
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	FA		√				√				√				√			12	75
2	H	√					√				√				√			12	75
3	U		√				√				√				√			12	75
4	MR		√				√				√				√			12	75
5	SY		√				√				√				√			12	75
6	YW		√				√				√				√			12	75
7	SH		√				√				√				√			12	75
8	MRN		√				√				√				√			12	75
9	FN		√				√				√				√			12	75
10	YL	√				√					√			√				15	93
11	PI	√					√				√				√			13	81
12	RHY		√					√			√				√			11	68
13	AR	√				√					√				√			14	87
14	SA		√				√				√				√			12	75
15	M	√					√				√				√			13	81
16	ZK		√					√				√			√			10	62
17	D		√				√				√				√			12	75
18	TH		√				√				√				√			12	75
19	Z		√				√					√			√			11	68
20	RH	√				√					√			√				15	93
21	R	√					√				√				√			12	75
22	RCU		√				√				√				√			12	75
Jumlah		28	45			12	51	4			60	4		8	60			270	1683
Persentase		83%				77%				72%				77%				77%	77%

Lampiran 28

Penilaian Psikomotor Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai						Jumlah skor	Persentase keberhasilan	Kualifikasi
		Kemampuan Melakukan percobaan			Kemampuan Mempresent sikan materi					
		3	2	1	3	2	1			
1	FA	√			√			6	100%	SB
2	HM	√			√			6	100%	SB
3	U		√		√			5	83%	SB
4	MR		√		√			5	83%	SB
5	SY	√			√			6	100%	SB
6	YW	√			√			6	100%	SB
7	SH	√			√			6	100%	SB
8	MRN	√			√			6	100%	SB
9	FN	√			√			6	100%	SB
10	YL	√			√			6	100%	SB
11	PI	√			√			6	100%	SB
12	RHY		√			√		4	67%	C
13	AR	√			√			6	100%	SB
14	SA		√		√			5	83%	SB
15	M	√				√		6	100%	SB
16	ZK		√			√		4	67%	C
17	D		√		√			5	83%	SB
18	TH	√			√			6	100%	SB
19	Z		√			√		5	83%	SB
20	RH	√			√			6	100%	SB
21	R	√			√			6	100%	SB
22	RCU		√		√			5	83%	SB
	Jumlah	42	16		54	8		120	1980	SB
	Persentase	87%			93%			90%	90%	

Keterangan:

Kemampuan melakukan percobaan

3= jika siswa mampu melakukan percobaan dengan baik

2= jika siswa hanya mampu melakukan sebagian percobaan

1= jika anggota kelompok tidak mampu melakukan percobaan.

Kemampuan mempresentasikan materi

3 = jika siswa mampu mempresentasikan materi dengan jelas, baik dan mudah dipahami

2 = jika siswa mampu mempresentasikan materi dengan jelas, tetapi kurang bisa dipahami

1 = jika siswa tidak mampu mempresentasikan materi

Total skor maksimal = 6

Perolehan skor = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Dikembangkan dari Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar : penilaian acuan patokan (PAP) (Aderusliana, 2010 :6)

80 – 100% = Sangat baik

70 – 79 % = Baik

60 – 69% = Cukup

< 60% = Kurang

Hasil belajar siswa secara keseluruhan (kognitif, afektif dan psikomotor) siklus II

Pertemuan	Aspek penilaian	Nilai perolehan	Jumlah	Rata-rata
1	Kognitif	75%	230%	77%
	Afektif	71%		
	Psikomotor	84%		
2	Kognitif	80%	247%	82%
	Afektif	77%		
	Psikomotor	90%		
Jumlah		477%	477%	159%
Rata-rata		80%	80%	80%
Kualifikasi	Sangat Baik			

Lampiran 29

Lembar Deskriptor Penilaian Proses Siswa Segi Afektif

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor
1	Kerjasama	• Bekerjasama dengan baik • Membimbing teman dalam diskusi • Membantu teman yang lemah dalam pelajaran • Menghargai pendapat teman
2	Keaktifan	• Mengeluarkan pendapat • Ikut berpartisipasi dalam diskusi • Berperan aktif dalam melaksanakan kerja kelompok • Bekerja keras menyelesaikan kerja kelompok
3	Tanggung jawab	• Melaksanakan kerja kelompok secara serius • Menyelesaikan tugas secara bersama-sama • Tidak meremehkan pendapat teman • Bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok
4	Ketepatan waktu	• Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik • Menyelesaikan tugas kelompok sesuai waktu yang ditetapkan • Melaporkan hasil kerja kelompok sesuai waktu yang ditetapkan • Ketepatan dan kejelasan suara saat melaporkan hasil kerja kelompok.